

Analisis *Financial Distress* pada PT Global Digital Niaga Tbk Tahun 2021 – 2025

Natasya Juliana Rambe¹ Winda Br Manik² Arlina Pratiwi Purba³

Program Studi Diploma Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: julianarambenatasya@gmail.com¹ windabrmanik14@gmail.com²
arlinapurba@polmed.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kondisi *financial distress* pada PT Global Digital Niaga Tbk selama periode 2021-2025 dan memperkirakan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, dengan memanfaatkan tiga metode prediksi kebangkrutan, yaitu Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score. Pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laman resmi perusahaan. Berdasarkan metode Springate, nilai rata-rata yang diperoleh adalah (-0,6666). Angka ini berada di bawah batas 0,862, sehingga perusahaan dikategorikan berisiko bangkrut. Sebaliknya, metode Zmijewski menghasilkan nilai rata-rata (-1,1239). Karena nilai tersebut lebih rendah dari 0, perusahaan dinilai tidak berisiko bangkrut menurut metode ini. Metode Altman Z-Score memberikan rata-rata (-3,3498), yang jauh di bawah ambang 1,10, sehingga perusahaan kembali diklasifikasikan berpotensi bangkrut.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score

Abstract

This study aims to assess the financial distress condition of PT Global Digital Niaga Tbk during the 2021–2025 period and evaluate the company's potential risk of bankruptcy using three bankruptcy prediction models: the Springate, Zmijewski, and Altman Z-Score models. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's official website. Based on the Springate model, the company recorded an average score of -0.6666, which is below the threshold of 0.862, indicating that the company is classified as being at risk of bankruptcy. In contrast, the Zmijewski model produced an average score of -1.1239. Since the score is below zero, the company is classified as not being at risk of bankruptcy according to this model. Meanwhile, the Altman Z-Score model generated an average score of -3.3498, which is substantially below the threshold of 1.10, indicating that the company is classified as having a potential risk of bankruptcy. The differences in classification across the three models demonstrate that bankruptcy risk assessment may vary depending on the financial indicators and methodological assumptions employed by each prediction model.

Keywords: *Financial Distress*, Springate, Zmijewski, Altman Z-Score



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital telah membawa perubahan dalam dunia bisnis, khususnya pada perdagangan elektronik atau disebut dengan *e-commerce*. Penjualan barang atau jasa melalui jaringan computer disebut dengan *e-commerce* (Ansari, 2023:2). PT Global Digital Niaga Tbk atau disebut dengan Blibli perusahaan *e-commerce* yang berada di Indonesia sejak tahun 2011. Dilansir dari IDN TIMES (Pitoko, 2025), Blibli masih menderita rugi bersih sekitar Rp1.840.000.000.000 berdasarkan laporan keuangan per 30 September 2025. Kondisi Perusahaan yang mengalami kerugian secara terus – menerus disebut *financial distress*. Perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan, jika tidak diatasi. Kondisi keuangan suatu perusahaan berada dalam kondisi krisis disebut. *Financial Distress* ditandai dengan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian secara terus – menerus (Hidayat, 2024:26). PT Global Digital Niaga Tbk memiliki modal kerja bernilai positif selama lima tahun berurut – turut. Hal

tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu menjamin keberlangsungan usahanya (Jenita & Herispon, 2022:81). Namun, perusahaan mengalami kerugian berturut – turut dan berada pada kondisi *financial distress*. Analisis ini dilakukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut.

Kondisi *financial distress* mencerminkan penurunan kesehatan keuangan suatu entitas yang ditandai oleh kerugian berturut-turut (Hidayat, 2024). PT Global Digital Niaga Tbk memiliki fenomena unik terlihat dari kepemilikan modal kerja yang senantiasa bernilai positif sepanjang lima tahun berturut-turut dan indikator tersebut yang menjamin solvabilitas dan kontinuitas bisnis (Jenita & Herispon, 2022). Namun, fakta bahwa perusahaan masih memiliki tren kerugian yang persisten memicu risiko ketidakstabilan keuangan. Oleh sebab itu, pengujian komprehensif diperlukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan di masa mendatang.

Tabel 1. Laba Rugi, Aset Lancar, Utang Lancar, dan Modal Kerja PT. Global Digital Niaga Tbk Tahun 2021 – 2025 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba/Rugi	Aset Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
2021	(3.356.939)	7.746.550	7.191.297	555.253
2022	(5.536.305)	6.556.919	2.724.048	3.832.871
2023	(3.681.262)	5.912.759	4.054.201	1.858.558
2024	(2.530.715)	7.554.125	5.070.815	2.483.310
2025	(2.301.882)	9.197.181	7.102.062	2.095.119

Sumber: Laporan Keuangan PT Global Digital Niaga Tbk, 2026

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan laba rugi PT Global Digital Niaga Tbk menunjukkan perubahan fluktuatif selama tahun 2021 – 2025. Laba merupakan indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kerugian paling besar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 5.536.305.000.000. Perusahaan mengalami kerugian dikarenakan tingginya beban operasional seperti beban penjualan dan beban administrasi. Perusahaan yang mengalami kerugian secara terus – menerus berpotensi mengalami kebangkrutan (Abadi & Misidawati, 2023:1).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Defiyatun Nur Safitri, Eka Kurnia Patmasari (2025)	Analisis <i>Financial Distress</i> Berdasarkan Model Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Perusahaan E-Commerce di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis <i>financial distress</i> dengan menggunakan model Springate, Zmijewski, dan Grover untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan e-commerce yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan model springate tahun 2021-2023 terdapat perusahaan safe area dan 3 perusahaan mengalami <i>distress</i> . Berdasarkan model zmijewski tahun 2021-2023 tidak terdapat perusahaan mengalami <i>distress</i> . Sedangkan berdasarkan model grover tahun 2021-2023 terdapat 2 perusahaan <i>safe area</i>	Penelitian ini relevan dikarenakan mengkaji analisis <i>financial distress</i> dengan metode Springate dan Zmijewski di perusahaan – perusahaan e-commerce di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pembandingan indikator penilaian metode Springate dan Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan

					dan 2 perusahaan mengalami <i>distress</i> .	
2	Didi Rahmat & Sukma Febrianti (Rahmat & (2025)	Identifikasi Risiko dengan Pendekatan <i>Corporate Financial Distress Prediction</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengukur risiko keuangan yang dihadapi oleh PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. menggunakan pendekatan <i>corporate financial distress prediction</i> dengan model Altman Z-Score.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah masa awal IPO, GoTo mengalami penurunan nilai Z-Score yang signifikan, bahkan mencapai angka negatif sejak akhir tahun 2023 hingga awal 2025. Kondisi ini mencerminkan peningkatan risiko <i>financial distress</i> dengan laba ditahan negatif, penurunan pendapatan, dan penurunan <i>market value</i> perusahaan.	Penelitian ini relevan dikarenakan mengkaji analisis <i>financial distress</i> dengan metode Altman Z-Score di perusahaan e-commerce yaitu PT. Goto Gojek Tokopedia. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pembandingan metode Altman Z-Score khusus perusahaan nonmanufaktur yaitu perusahaan e-commerce
3	Yuantomi Rohmat Udin, Dika Puspitanin grum (2025)	<i>Bankruptcy Prediction of E-Commerce Companies on IDX Using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji risiko kebangkrutan perusahaan e-commerce yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan setiap model menghasilkan tingkat sensitivitas yang berbeda dalam mengidentifikasi kesulitan keuangan. Model Altman Z-Score dan Zmijewski menekankan aspek struktur modal dan likuiditas, sehingga lebih efektif dalam menangkap isu-isu terkait solvabilitas. Sebaliknya, model Springate mengutamakan efisiensi operasional, menawarkan perspektif yang berbeda dalam mengevaluasi kinerja keuangan.	Penelitian ini relevan dikarenakan mengkaji analisis <i>financial distress</i> dengan metode Springate, Altman Z-Score, dan Zmijewski di perusahaan – perusahaan e-commerce di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berkontribusi dalam perluasan metode – metode analisis <i>financial distress</i> serta sebagai pembandingan hasil perhitungan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam tabel. Penelitian ini menyatakan sebagian besar perusahaan e-commerce berpotensi bangkrut dengan metode Altman Z-Score dan Springate. Perusahaan e-commerce tidak berpotensi bangkrut dengan metode Zmijewski. Namun, penelitian sebelumnya belum menjelaskan perbedaan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan – perusahaan e-commerce dengan metode yang digunakan. Penelitian ini berfokus hanya pada perusahaan PT Global Digital Niaga Tbk dengan analisis data dari tahun 2021 sampai tahun 2025. Penelitian ini mengalisis potensi kebangkrutan perusahaan serta menjelaskan perbedaan hasil prediksi potensi kebangkrutan di perusahaan e-commerce yaitu PT Global Digital Niaga Tbk.

Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi keuangan PT Global Digital Niaga Tbk pada tahun 2021 – 2025 jika dianalisis dengan menggunakan metode Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperkirakan kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT Global Digital Niaga Tbk dengan cara menganalisis *financial distress* perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan dapat dipahami sebagai penyajian tertulis yang disusun secara sistematis untuk menampilkan posisi keuangan dan capaian kinerja suatu entitas dalam kurun waktu tertentu (Sudarmanto et al., 2024:13). Menurut Yulianti (2025:1), laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang dibuat manajemen guna menjelaskan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas pada periode tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan laporan keuangan dapat diartikan sebagai dokumen resmi yang tersusun rapi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan berfungsi menggambarkan kinerja keuangan entitas pada periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Febriana et al. (2021:2), laporan keuangan dibuat untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan sekaligus gambaran kondisi perusahaan. Dengan demikian, tujuan laporan keuangan ialah menyajikan informasi yang menyeluruh tentang kondisi dan posisi keuangan perusahaan, menyediakan catatan serta informasi keuangan relevan lainnya, dan menjadi landasan bagi berbagai pihak dalam menentukan keputusan ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2024) dalam PSAK nomor 201, menyatakan “Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, dan etika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.” *Financial distress* merupakan keadaan ketika perusahaan kesulitan mengelola perencanaan keuangannya sehingga pengeluaran melampaui pendapatan (Irawati, 2022:53). Jika laporan keuangan memperlihatkan laba yang menurun dan arus kas yang kecil, investor akan meragukan perusahaan tersebut karena dianggap berada dalam kondisi *financial distress* (Goh 2023:6). Berdasarkan uraian itu, financial distress dapat diartikan sebagai kesulitan keuangan yang ditandai merosotnya kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya akibat likuiditas, turunnya laba, dan rendahnya arus kas. Bila tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berujung pada kebangkrutan.

Metode Springate merupakan alat analisis untuk mendeteksi potensi kebangkrutan dengan memakai empat rasio yang merefleksikan keadaan keuangan perusahaan (Irawati, 2022:52). Rumus persamaan Springate adalah:

$$S = 1,03 (X_1) + 3,07 (X_2) + 0,66 (X_3) + 0,4 (X_4)$$

Keterangan: S = Nilai Springate

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

X_4 = Penjualan / Total Aset

Tabel 3. Standar Penilaian S-Score

Nilai S - Score	Kondisi	Keterangan
$S > 0,862$	Potensi Tidak Bangkrut	Jika nilai S-Score yang didapat $> 0,862$ maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut
$S < 0,862$	Potensi Bangkrut	Jika nilai S-Score yang didapat $< 0,862$ maka perusahaan berpotensi bangkrut

Sumber: Irawati, 2022

Metode Zmijewski memanfaatkan tiga rasio keuangan, yakni laba bersih terhadap total aset, total utang terhadap total aset, dan aset lancar terhadap utang lancar. Ketiganya dimasukkan ke dalam satu persamaan sehingga menghasilkan skor yang dijadikan dasar menilai kemungkinan bangkrut (Goh, 2023:42). Rumus persamaan Zmijewski adalah:

$$X = -4,3 - 4,5 (X_1) + 5,7 (X_2) - 0,004 (X_3)$$

Keterangan: X = Nilai Zmijewski

 X_1 = Laba Bersih / Total Aset X_2 = Total Utang / Total Aset X_3 = Aset Lancar / Utang Lancar**Tabel 4. Standar Penilaian X-Score**

Nilai X - Score	Kondisi	Keterangan
$X < 0$	Potensi Tidak Bangkrut	Jika nilai X kurang dari 0, maka perusahaan berpotensi tidak bangkrut
$X > 0$	Potensi Bangkrut	Jika nilai X lebih dari 0, maka perusahaan berpotensi bangkrut

Sumber: Goh, 2023

Metode Altman Z-Score berfokus pada rasio modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, dan nilai buku ekuitas terhadap total utang. Rasio-rasio ini menjadi acuan penilaian risiko kebangkrutan (Abadi & Misidawati, 2023:38). Menurut Goh (2023:39), metode Altman Z-Score dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Metode Altman Z-Score untuk Perusahaan Manufaktur

Rumus persamaan Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur adalah:

$$Z = 0,717 (X_1) + 0,847 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Keterangan: Z = Nilai Altman Z-Score

 X_1 = Modal Kerja / Total Aset X_2 = Laba Ditahan / Total Aset X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Utang X_5 = Penjualan / Total aset**Tabel 5. Standar Penilaian Z-Score Perusahaan Manufaktur**

Nilai Z - Score	Zona	Keterangan
$Z > 2,9$	Safe Area	Jika nilai $Z > 2,9$, maka perusahaan berpotensi tidak bangkrut
$1,21 < Z < 2,9$	Grey Area	Jika nilai $1,21 < Z < 2,9$, maka perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangannya.
$Z < 1,21$	Distress Area	Jika nilai $Z < 1,21$, maka perusahaan berpotensi bangkrut

Sumber: Goh, 2023

2. Metode Altman Z-Score untuk Perusahaan Nonmanufaktur

Rumus persamaan Altman Z-Score untuk perusahaan nonmanufaktur adalah:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan: Z = Nilai Altman Z-Score

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Utang

Tabel 6. Standar Penilaian Z-Score Nonmanufaktur

Nilai Z - Score	Zona	Keterangan
$Z > 2,60$	Safe Area	Jika nilai $Z > 2,60$, maka perusahaan berpotensi tidak bangrut
$1,10 < Z < 2,60$	Grey Area	Jika nilai $1,10 < Z < 2,60$, maka perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangannya.
$Z < 1,10$	Distress Area	Jika nilai $Z < 1,10$, maka perusahaan berpotensi bangkrut

Sumber: Goh, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Global Digital Niaga Tbk tahun 2021–2025. Objek penelitian berada di PT Global Digital Niaga Tbk, beralamat di Jalan Budi Kemuliaan No.1, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Data diperoleh melalui situs resmi perusahaan <https://about.blibli.com/id/about>. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pemilahan data laporan keuangan sesuai kebutuhan metode Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score, perhitungan komponen tiap metode, penafsiran hasil, dan perumusan kesimpulan tentang potensi kebangkrutan perusahaan. Data diolah dengan analisis deskriptif, yaitu memaparkan keadaan di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu situasi kejadian secara objektif. Langkah pengolahan datanya adalah:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan PT Global Digital Niaga Tbk dari tahun 2021 sampai tahun 2025.
2. Menetapkan komponen yang diperlukan untuk menganalisis kebangkrutan menggunakan metode Springate, Zmijewski, Altman Z-Score.
3. Menghitung nilai S - Score menggunakan metode Springate dengan rumus, yaitu:

$S = 1,03 (X_1) + 3,07 (X_2) + 0,66 (X_3) + 0,4 (X_4)$

Keterangan:

S = Nilai Springate

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Pajak / Utang Lancar

X_4 = Penjualan / Total Aset

Tabel 7. Standar Penilaian S-Score

S - Score	Kondisi	Keterangan
$S\text{-Score} > 0,862$	Potensi Tidak Bangkrut	Jika nilai S-Score yang didapat $> 0,862$ maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut
$S\text{-Score} < 0,862$	Potensi Bangkrut	Jika nilai S-Score yang didapat $< 0,862$ maka perusahaan berpotensi bangkrut

Sumber: Goh, 2023

4. Menghitung nilai X - Score menggunakan metode Zmijewski dengan rumus, yaitu:

$X = -4,3 - 4,5 (X_1) + 5,7 (X_2) - 0,004 (X_3)$

Keterangan:

X = Nilai Zmijewski

X_1 = Laba Bersih / Total Aset

$$X_2 = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

$$X_3 = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$
Tabel 8. Standar Penilaian X-Score

Nilai X	Kondisi	Keterangan
$X < 0$	Potensi Tidak Bangkrut	Jika nilai X kurang dari 0, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.
$X > 0$	Potensi Bangkrut	Jika nilai X lebih dari 0, maka perusahaan berpotensi bangkrut.

Sumber: Goh, 2023

5. Menghitung nilai Z - Score menggunakan metode Altman Z-Score perusahaan nonmanufaktur dengan rumus, yaitu:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan:

Z = Nilai Altman Z - Score

 $X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$ $X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$ $X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)} / \text{Total Aset}$ $X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Total Utang}$ **Tabel 9. Standar Penilaian Z-Score Nonmanufaktur**

Nilai Z	Zona	Keterangan
$Z > 2,60$	Safe Area	Jika nilai $Z > 2,60$, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.
$1,10 < Z < 2,60$	Grey Area	Jika nilai $1,10 < Z < 2,60$, maka perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangannya.
$Z < 1,10$	Distress Area	Jika nilai $Z < 1,10$, maka perusahaan berpotensi bangkrut.

Sumber: Abadi & Misidawati, 2023

6. Menafsirkan hasil analisis ketiga metode yang digunakan dan mengidentifikasi faktor penyebab kebangkrutan.
7. Membuat suatu simpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Tabel 10. Komponen Perhitungan Metode Springate, Znijewski, dan Altman Z-Score PT Global Digital Niaga Tbk Tahun 2021 – 2025 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Modal Kerja	555.253	3.832.871	1.858.558	2.483.310	2.095.119
Total Aset	18.389.454	16.163.344	12.840.932	16.163.344	17.800.778
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	(3.784.564)	(5.007.225)	(3.584.819)	(2.361.206)	(2.014.321)
Laba Sebelum Pajak	(3.887.139)	(5.229.058)	(3.669.201)	(2.462.216)	(2.200.939)
Utang Lancar	7.191.297	2.724.048	4.054.201	5.070.815	7.102.062
Penjualan	8.857.845	15.269.078	14.717.896	16.715.576	22.361.030
Laba Bersih	(3.356.939)	(5.536.305)	(3.681.262)	(2.530.715)	(2.301.882)
Total Utang	8.304.395	3.594.978	4.999.164	6.348.380	8.346.445
Aset Lancar	7.746.550	6.556.919	5.912.759	7.554.125	9.197.181
Laba Ditahan	(14.349.566)	(19.852.789)	(23.494.504)	(26.025.883)	(28.304.767)
Nilai Buku Ekuitas	10.085.059	10.481.816	7.841.768	9.814.964	9.454.333

Sumber: Data diolah. 2026

Hasil Penelitian

Rumus Springate untuk menentukan indeks keseluruhan pada PT Global Digital Niaga Tbk periode 2021 – 2025 sebagai berikut:

$$S = 1,03 (X_1) + 3,07 (X_2) + 0,66 (X_3) + 0,4 (X_4)$$

Tabel 11. Perhitungan Nilai S-Score

Tahun	Perhitungan	Nilai S
2021	$1,03 (0,030) + 3,07 (-0,206) + 0,66 (-0,541) + 0,4 (0,482)$	-0,765
2022	$1,03 (0,237) + 3,07 (-0,310) + 0,66 (-1,920) + 0,4 (0,945)$	-1,596
2023	$1,03 (0,145) + 3,07 (-0,279) + 0,66 (-0,905) + 0,4 (1,146)$	-0,847
2024	$1,03 (0,154) + 3,07 (-0,146) + 0,66 (-0,486) + 0,4 (1,034)$	-0,197
2025	$1,03 (0,118) + 3,07 (-0,113) + 0,66 (-0,310) + 0,4 (1,256)$	0,072

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 12. Prediksi Kebangkrutan PT Global Digital Niaga Tbk Tahun 2021 – 2025 Metode Springate

Periode	S-Score	Standar Indikator Penelitian	Prediksi
2021	-0,765		Potensi Bangkrut
2022	-1,596	$S > 0,862$	Potensi Bangkrut
2023	-0,847	$S < 0,862$	Potensi Bangkrut
2024	-0,197		Potensi Bangkrut
2025	0,072		Potensi Bangkrut
Rata – Rata	-0,6666	$S < 0,862$	Potensi Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2026

Rumus Zmijewski untuk menentukan indeks keseluruhan pada PT Global Digital Niaga Tbk periode 2021 – 2025 sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 (X_1) + 5,7 (X_2) - 0,004 (X_3)$$

Tabel 12. Perhitungan Nilai X-Score

Tahun	Perhitungan	Nilai X
2021	$-4,3 - 4,5 (-0,183) + 5,7 (0,452) - 0,004 (1,077)$	-0,909
2022	$-4,3 - 4,5 (-0,343) + 5,7 (0,222) - 0,004 (2,407)$	-1,501
2023	$-4,3 - 4,5 (-0,287) + 5,7 (0,389) - 0,004 (1,458)$	-0,797
2024	$-4,3 - 4,5 (-0,157) + 5,7 (0,393) - 0,004 (1,490)$	-1,363
2025	$-4,3 - 4,5 (-0,129) + 5,7 (0,469) - 0,004 (1,295)$	-1,051

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 13. Prediksi Kebangkrutan PT Global Digital Niaga Tbk Tahun 2021 – 2025 Metode Zmijewski

Periode	X-Score	Standar Indikator Penelitian	Prediksi
2021	-0,909		Potensi Tidak Bangkrut
2022	-1,501	$X > 0$	Potensi Tidak Bangkrut
2023	-0,797	$X < 0$	Potensi Tidak Bangkrut
2024	-1,363		Potensi Tidak Bangkrut
2025	-1,051		Potensi Tidak Bangkrut
Rata – Rata	-1,1239	$X < 0$	Potensi Tidak Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2026

Rumus Altman Z – Score untuk menentukan indeks keseluruhan pada PT Global Digital Niaga Tbk periode 2021 – 2025 sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Tabel 14. Perhitungan Nilai Z-Score

Tahun	Perhitungan	Nilai Z-Score
2021	$6,56 (0,030) + 3,26 (-0,780) + 6,72 (-0,206) + 1,05 (1,214)$	-2,454
2022	$6,56 (0,237) + 3,26 (-1,228) + 6,72 (-0,310) + 1,05 (2,916)$	-1,469
2023	$6,56 (0,145) + 3,26 (-1,830) + 6,72 (-0,279) + 1,05 (1,569)$	-5,244
2024	$6,56 (0,154) + 3,26 (-1,610) + 6,72 (-0,146) + 1,05 (1,546)$	-3,600
2025	$6,56 (0,118) + 3,26 (-1,590) + 6,72 (-0,113) + 1,05 (1,133)$	-3,983

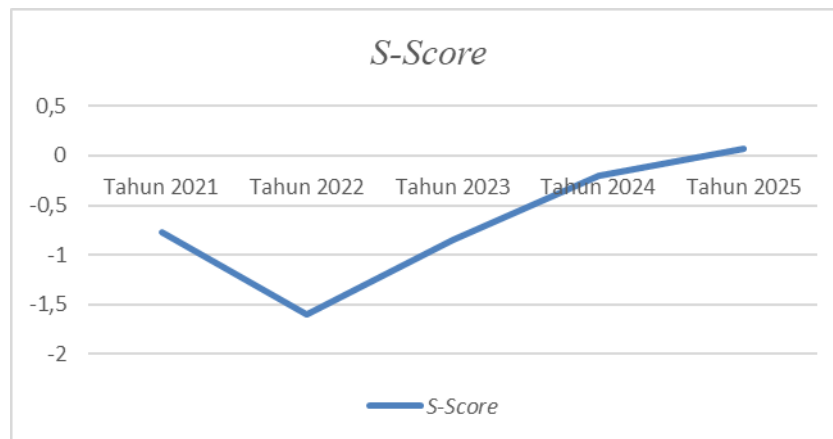
Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 15. Prediksi Kebangkrutan PT Global Digital Niaga Tbk Tahun 2021 - 2025 Metode Altman Z-Score

Periode	Z-Score	Standar Indikator Penelitian	Prediksi
2021	-2,454		<i>Distress Area (Potensi Bangkrut)</i>
2022	-1,469	$Z > 2,60$	<i>Distress Area (Potensi Bangkrut)</i>
2023	-5,244	$1,10 < Z < 2,60$	<i>Distress Area (Potensi Bangkrut)</i>
2024	-3,6	$Z < 1,10$	<i>Distress Area (Potensi Bangkrut)</i>
2025	-3,983		<i>Distress Area (Potensi Bangkrut)</i>
Rata – Rata	-3,3498	$Z < 1,10$	<i>Distress Area (Potensi Bangkrut)</i>

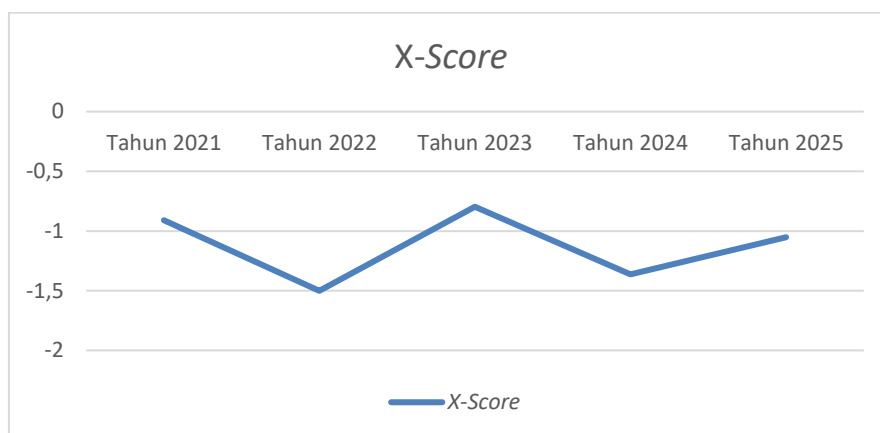
Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan



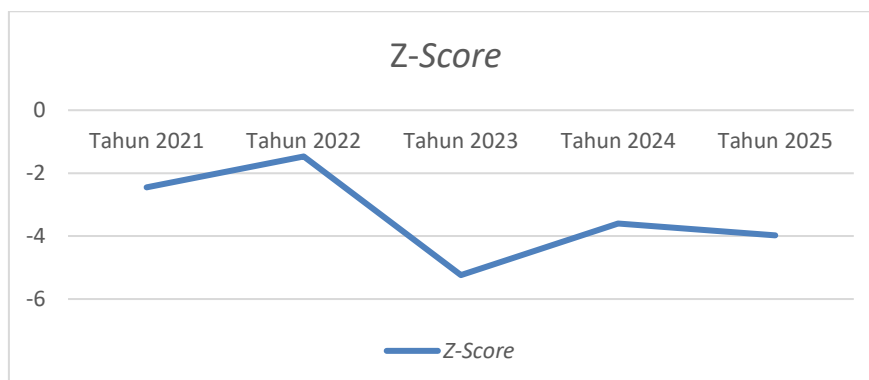
Gambar 1. Grafik Metode Springate

Selama periode 2021–2025, skor Springate PT Global Digital Niaga Tbk rata-rata mencapai -0,6666, jauh di bawah ambang batas 0,862. Sesuai kriteria Springate, kondisi ini menempatkan perusahaan pada kategori berpotensi bangkrut. Penyebab utamanya adalah kerugian yang berlangsung berulang dari tahun ke tahun sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba menurun. Tingginya beban operasional, khususnya beban administrasi dan beban penjualan, memperburuk keuangan perusahaan. Laba operasional pun tidak mampu menutupi seluruh beban yang ditanggung perusahaan.



Gambar 2. Grafik Metode Zmijewski

Berdasarkan metode Zmijewski, perusahaan dikategorikan berpotensi bangkrut apabila skor bernilai positif (lebih dari nol) dan tidak berpotensi bangkrut apabila skor bernilai negatif (kurang dari nol). Rata-rata X-Score perusahaan pada 2021–2025 adalah -1,1239, sehingga berdasarkan metode ini perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Artinya, walaupun perusahaan masih mencatat kerugian, risiko kebangkrutannya tergolong rendah. Hal ini disebabkan Zmijewski tidak hanya menilai profitabilitas, tetapi juga leverage dan likuiditas. Aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar menunjukkan bahwa posisi modal kerja perusahaan cukup baik.



Gambar 3. Grafik Metode Altman Z-Score

Berdasarkan model Altman Z-Score, perusahaan dikategorikan sehat apabila skor melebihi 2,60, berada di area rawan (abu-abu) ketika skor terletak antara 1,10 dan 2,60, dan tergolong berisiko tinggi jika skor kurang dari 1,10. Selama periode 2021–2025, skor rata-rata perusahaan tercatat sebesar -3,3498, yang berada jauh di bawah batas 1,10. Hasil ini menempatkan perusahaan pada kondisi distress dengan kemungkinan mengalami kebangkrutan. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh kerugian yang terjadi secara terus-menerus sehingga saldo laba ditahan menurun dan berada pada nilai negatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa analisis dengan model Springate menghasilkan skor rata-rata sebesar -0,668. Karena nilai tersebut lebih kecil dari batas 0,862, PT Global Digital Niaga Tbk diklasifikasikan berpotensi bangkrut. Metode ini bertumpu pada aspek profitabilitas, dan besarnya beban operasional, yakni beban penjualan serta beban administrasi, menjadi penyebab timbulnya kerugian perusahaan. Metode Zmijewski

menghasilkan skor rata-rata sebesar -1,124. Mengingat nilai tersebut berada di bawah 0, perusahaan diklasifikasikan berpotensi tidak mengalami kebangkrutan. Metode ini mempertimbangkan profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Modal kerja yang bernilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Metode Altman Z-Score menunjukkan skor rata-rata sebesar -3,348. Oleh karena nilai itu lebih rendah dari 1,10, perusahaan dinilai berpotensi bangkrut. Model ini juga menitikberatkan pada profitabilitas, dan laba ditahan yang negatif menandakan bahwa perusahaan menderita kerugian sehingga rawan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan datanya hanya meliputi laporan keuangan selama lima tahun terakhir. Oleh sebab itu, peneliti berikutnya disarankan menambah objek penelitian dan memperpanjang periode data agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan komparatif terhadap tiga model prediksi financial distress, yaitu Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score, untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT Global Digital Niaga Tbk pada periode 2021–2025 yang mencakup fase perubahan dan ekspansi industri perdagangan digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan satu model prediksi atau menguji beberapa perusahaan dalam satu sektor secara cross-sectional, penelitian ini memfokuskan analisis pada satu perusahaan dengan membandingkan konsistensi hasil klasifikasi dari ketiga model selama periode pengamatan yang relatif panjang. Kontribusi utama penelitian terletak pada identifikasi adanya perbedaan sinyal risiko kebangkrutan antar-model, yang menunjukkan bahwa penggunaan satu pendekatan prediksi dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda terhadap kondisi financial distress perusahaan. Perbedaan tersebut memberikan perspektif empiris bahwa evaluasi risiko kebangkrutan perlu mempertimbangkan sensitivitas masing-masing model terhadap karakteristik rasio keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur financial distress dengan memberikan bukti berbasis perusahaan mengenai pentingnya pendekatan multi-model dalam meningkatkan kehati-hatian interpretasi prediksi kebangkrutan, sekaligus menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengevaluasi keberlanjutan kondisi keuangan perusahaan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini, terutama Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Medan atas dukungan pendanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ansari, A. (2023). *Konsep E-Commerce*. Bandung: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf : Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. Jakarta: PT. Pena Persada Kerja Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201: Penyajian laporan keuangan*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>. Diakses pada 28 September 2026
- Irawati, D. (2022). *Corporate Governance Dan Financial Distress: Konsep dan Analisis Empiris*. Ponorogo: Wade Group.
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Pertama)*. CV Azka Pustaka.

- Pitoko, R. A. (2025). Masih Rugi Rp1,84 Triliun, Blibli PHK 270 Karyawan. [https://www.idntimes.com/business/economy/masih-rugi-rp1-84-triliun-blibli-phk-270 karyawan-00-brqf5-0989w5](https://www.idntimes.com/business/economy/masih-rugi-rp1-84-triliun-blibli-phk-270-karyawan-00-brqf5-0989w5). Diakses pada 28 September 2026
- Rahmat, D., & Febrianti, S. (2025). Identifikasi Risiko dengan Pendekatan Corporate Financial Distress Prediction. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 10, 127–134.
- Safitri, D. N., Patmasari, E. K., & Nugroho, M. (2025). Analisis Financial Distress Berdasarkan Model Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Perusahaan E-Commerce Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 12(1), 62–75.
- Sudarmanto, E., Saraswati, A.M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S.U., Esha, D., Khikmah, S.N., Hanif, A., Rismawati, Rusli, A., & Yahawi, S.H. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Tangerang: Minhaj Pustaka.
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy Prediction of E-Commerce Companies on IDX Using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal of Management And Tourism*, 5(3), 01–12.
- Yulianti, M. L. (2025). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Widina Media Utama